

# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Oleh  
Dede Nurul Huda  
Pengawas Madrasah Kota Jakarta Utara  
[dedehnurulh@gmail.com](mailto:dedehnurulh@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui deskripsi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di MI Al Jihad Tanjung Priok kabupaten Jakarta Utara. (2) untuk mengetahui bagaimana pengawasan akademik dapat meningkatkan kinerja guru di MI Al Jihad Tanjung Priok kabupaten Jakarta Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan unit analisis yang diteliti adalah guru MI Al Jihad yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Priok, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi mendalam dengan jumlah sampel 15 guru madrasah. Jenis penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang telah digunakan adalah tes observasi aktivitas belajar siswa dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil penelitian pretest dengan nilai rata-rata adalah 56,20. Sedangkan pada posttest pertama dengan menerapkan Model Learning cycle telah meningkat 6,04 poin atau 10,75% menjadi 62,24. Pada siklus kedua telah meningkat 17,82 poin atau 22,26% dengan nilai rata-rata 80,06. Dan berdasarkan aktivitas pembelajaran telah terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Supervisi Akademik

## ABSTRACT

*This study aims to: (1) know the description of the academic supervision can improve performance of teachers in MI Al Jihad Tanjung Priok districts of North Jakarta. (2) know how do the academic supervision can improve performance of teachers in MI Al Jihad Tanjung Priok districts of North Jakarta. This research is a school action research with the unit of analysis studied is the MI Al Jihad teachers located in Tanjung Priok districts of North Jakarta. This study included action research using questionnaire and in-depth observing with a total sample of 15 madrasah teachers. The kind of this school action research which was conducted in two cycles. The research instrument that had been used is the test observation the learning activity of the students and teachers. This result of this research shows that based on the result, gained the average of study result in pretest with the average value is 56,20. Whereas in first posttest by applying the Learning cycle Model had enhanced 6,04 point or 10,75% being 62,24. In the second cycle have enhanced 17,82 point or 22,26% to the average value being 80,06. And based on the learning activity have occurred the enhancing from the first to second cycle.*

**Keywords:** Academic Supervision, Teachers' Performance.

## PENDAHULUAN

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 secara jelas menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang biasa dipraktikkan di sekolah. Guru mempunyai peran yang strategis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru (Harsono, 2010)

Masuknya madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional mempunyai berbagai konsekuensi antara lain dimulainya suatu pola pembinaan mengikuti satu ukuran yang mengacu kepada sekolah-sekolah pemerintah. Madrasah mengikuti kurikulum nasional, ikut serta di dalam Ujian Nasional, dan berbagai peraturan yang diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kekuatan yang diperoleh melalui UU No 20 Tahun 2003 telah melahirkan berbagai kendala. Dualisme pembinaan antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional terus berlangsung. Dengan sendirinya terjadi dualisme di dalam pembinaan sekolah-sekolah tersebut yang tidak selalu menguntungkan madrasah-madrasah yang ada di bawah Kementerian Agama.

Demikian juga apa yang terjadi di MI Al Jihad yang beralamat di jalan Papanggo Kelurahan Papanggo Kecamatan Tanjung Priuk Kota Administrasi Jakarta Utara, adalah salah satu diantara sekian madrasah yang masih rendah dilihat dari sisi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik. Rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik pada saat mengikuti ulangan harian masih di bawah 60. Hal ini menandakan bahwa pencapaian nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan karena masih rendahnya kinerja guru yang terlihat dari 1) penyusunan perencanaan pembelajaran baik RPP maupun silabus yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, 2)

Penyebab kurang berhasilnya pengajaran adalah kurikulum, materi ajar dan pendekatan pengajarannya termasuk metode yang digunakan, 3) Guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran lebih menekankan pada selesainya sebuah program dari pada penguasaan program sehingga siswa banyak tahu tapi sedikit menguasai untuk menerapkannya, 4) adanya metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa di madrasah aliyah, 5) minimnya media pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan 6) penyusunan perangkat evaluasi yang belum sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Dari beberapa permasalahan di atas, salah satu permasalahan yang dianggap paling menyentuh permasalahan di dalam kelas terkait dengan peningkatan hasil belajar peserta didik adalah bahwa penting bagi guru meningkatkan kinerjanya agar proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan ia terlibat secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru.

Kinerja sebagaimana yang dijelaskan oleh Supardi (2014) dan Priansa (2014) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sebuah hasil kerja dalam rangka mencapai harapan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan tugas guru yang sebagai seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya yang dijelaskan dalam UUGD Nomor 14 tahun 2005 BAB IV Bagian Kedua Pasal 20 dimuat bahwa Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

Kustiyah (2017) menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru didalam kelas akan menentukan kinerja guru. Aktivitas yang dilakukan oleh guru tersebut secara langsung berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan kinerja guru yang menjadi salah satu pilar dalam menentukan kualitas dan hasil belajar peserta didik, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan supervisi akademik.

Menurut Sahertian dalam Wahyudi (2012:98) Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Selanjutnya supervisi menurut Glickman dalam Arni dkk (2000:6) menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Selain itu supervisi menurut Kimball Willess dalam Arikunto (2004:11) adalah “*supervisi is assistance in the development of a better teaching- learning situation*”. Bantuan tersebut merupakan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk memfasilitasi dan membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan baik. Sedangkan Syaiful Sagala (2011 : 195) menjelaskan bahwa Supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Secara umum, Hamalik (2008:194) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan guru. Selain itu, Sagala (2009:195) juga merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan secara khusus, yang meliputi: 1) membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu, 2) memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, 3) membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas dan kesulitan dalam belajar mengajar, 4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, 5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal, 6) membantu pimpinan sekolah untuk memopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan, 7) melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat, 8) membantu kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi aktifitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik dan 9) mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan antar guru.

Oleh karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di MI Al Jihad Kecamatan Tanjung Priuk melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di MI Al Jihad Kecamatan Tanjung Priok, 2) untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di MI Al Jihad Kecamatan Tanjung Priok.

Selanjutnya, secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya. Sedangkan secara khusus manfaat yang dapat diambil adalah 1) memberikan suatu pengalaman baru bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) bagi peserta didik, dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang baru sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, 3) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai contoh penerapan strategi peningkatan kinerja guru di lingkungan MI Al Jihad Tanjung Priok Kota Jakarta Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah itu bersifat situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya di kelas dalam sekolah, dan berusaha menyelesaikannya dalam konteks itu. Masalah yang diangkat dari praktek pembelajaran sehari-hari yang benar-benar dirasakan oleh guru dan siswanya. Kemudian diupayakan penyelesaiannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolahnya, dengan jalan merefleksi diri, yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan penuh keseharian tugas-tugasnya, sekaligus secara sistematis meneliti praksisnya sendiri (Depdikbud, 1999:8).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang upaya meningkatkan kinerja guru dengan cara mengkaji dan menganalisis secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif melalui supervisi akademik terhadap guru, siswa, kondisi sosial kelas serta kendala dan masalah apa yang dihadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. PTS dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan mutu sekolah yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban sekolah. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Sekolah merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah. Proses PTS merupakan serangkaian spiral atau siklus tindakan dan penelitian yang terdiri dari urutan perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect).

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tindakan yang berbentuk siklus (tindakan). Metode Siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan dilakukan dengan beberapa langkah siklus, hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah penelitian terdiri atas empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling berkait, selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (revised plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observed) dan refleksi (reflect). Demikian seterusnya, siklus akan terus berulang hingga kinerja guru dirasakan berhasil.

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam siklus dapat dijelaskan sebagai berikut (Metode Kemmis dan Taggart dalam Sukardi, 2003), yaitu

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan orientasi pendahuluan. Hal ini dilaksanakan bersama antara peneliti dan guru yang mengajar terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan ini merupakan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta di lapangan. Berdasarkan temuan pada orientasi pendahuluan, peneliti bersama guru berdiskusi merencanakan langkah-langkah kegiatan tindakan yang akan ditampilkan guru di kelas dalam proses pembelajaran berikutnya.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan bersama. Jenis tindakan yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan yang dilakukan bersama antara guru dan peneliti, secara kolaboratif.

### 3. Observasi

Kegiatan tahap observasi, dilakukan oleh guru bersama peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan untuk melihat hasil atau dampak dan siklus (tindakan) yang dilaksanakan terhadap siswa. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### 4. Refleksi

Temuan pada waktu kegiatan siklus yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran dianalisis dari hasil diskusi antara guru, peneliti. Kesimpulan hasil diskusi dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berikutnya.

Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan tergantung kepada tingkat pencapaian tujuan, berdasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian akan diakhiri bila permasalahan yang biasanya timbul di dalam supervisi akademik sudah dapat diatasi dan respon dari siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Jihad Tanjung Priok Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Papanggo Tanjung Priok Kota Jakarta Utara. Subyek penelitian terdiri atas guru-guru MI Al Jihad Tanjung Priok, proses belajar mengajar yang ada di kelas ini selama berlangsungnya program Penelitian Tindakan Sekolah.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi langsung dan didukung oleh wawancara dengan guru dan melakukan observasi langsung di kelas serta catatan lapangan (field note), pedoman wawancara, lembar panduan observasi, dan foto. Pengolahan data dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini

berlangsung dari awal hingga akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkins, 1993; McNiff, 1992).

Analisis data digunakan baik untuk data kuantitatif dari angket dan tes kinerja. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Sukidin, dkk., 2002). Analisis data ini dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat ditemukan alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

Prosedur pengolahan dan analisis data mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkins (Hopkins, 1993:149) yang dilakukan melalui tahap-tahap kategorisasi data, validasi data dan interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Studi Pendahuluan

Studi awal (pre survey) merupakan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi, potensi dan kekuatan yang ada di madrasah, serta proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru-guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Hasil dari studi awal digunakan sebagai landasan empiris dalam pengimplementasian metode pembelajaran yang memadai. Dalam studi awal ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan studi dokumenter.

Rancangan metode pembelajaran yang diimplementasikan harus memperhatikan kondisi dan situasi lapangan, Melalui angket yang disebar pada 45 orang guru diperoleh temuan tentang persepsi guru terhadap supervisi akademik dan kegunaan supervisi akademik. Temuan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Dan Kegunaan Supervisi Akademik (N= 45)**

No	Aspek	Alternatif jawaban	Jml
1	Persepsi guru tentang supervisi akademik	a. Tidak menyukai supervisi akademik	1
		b. Cukup menyukai walaupun agak menjemukan	5
		c. Menyukai karena memperoleh pengalaman	12
		d. Sangat menyukai karena berguna.	27
2	Kegunaan supervisi akademik	a. Tidak tahu	-
		b. Meningkatkan sikap dan etika	2
		c. Memperbaiki pembelajaran	11
		d. Meningkatkan kinerja	32

Hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap supervisi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyukai pelaksanaan supervisi akademik karena guru merasakan kebergunaan supervisi akademik tersebut, sebagian kecil guru menyukai karena menambah pengalaman walaupun ada perasaan kurang percaya diri. Sebagian besar guru menyatakan bahwa kegunaan supervisi akademik memberikan dampak pada peningkatan kinerja guru, sebagian kecil menyatakan dapat sikap dan etika.

**Tabel 2 Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik**

No	Aspek	Alternatif jawaban	Jml
1	Pelaksanaan supervisi akademik	a. Kurang menyenangkan karena tidak bisa leluasa di kelas	1
		b. Cukup menyenangkan karena guru lebih mempersiapkan	6
		c. Menyenangkan karena ada yang mengawasi dalam pembelajaran	17
		d. Menyenangkan karena ada diskusi dalam upaya peningkatan kinerja	20

Hasil penelitian terhadap persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru menyenangi supervisi akademik karena guru terjadi diskusi dan membenkan masukan dalam meningkatkan kinerjanya, sebagian menyenangi karena dalam pembelajaran ada yang mengawasi.

### Pelaksanaan Tahapan Penelitian

#### Pelaksanaan Siklus

Tahapan perencanaan pada diklus I dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Yang meliputi : Merencanakan penelitian dengan menggunakan supervisi akademik, mengembangkan RPP, Menyusun bahan ajar, mengembangkan format Penilaian Kinerja. Selanjutnya, dilakukan tahap tindakan dengan mengacu pada instrumen supervisi yang telah disiapkan, Melakukan penilaian kemampuan guru dalam pembuatan RPP, Melakukan penilaian kemampuan guru dalam strategi pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan melalui observasi dengan

menggunakan format observasi. Sedangkan pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan serta melakukan diskusi untuk memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

### Hasil Evaluasi dan Refleksi Siklus I

Melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu kita kaji (Wardani, dkk, 2000:224). Dengan dibantu dengan hasil analisis data, guna mencoba merenungkan mengapa satu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya. Peneliti mencoba merenungkan mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lainnya gagal. Melalui refleksi, akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Beberapa temuan yang belum dapat dikategorikan sebagai tindakan belajar yang baik adalah:

1. Guru belum memahami standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Selama memberikan penjelasan dengan metode ceramah dan tanya jawab, siswa terlalu pasif dan kurang berani menanyakan hal – hal yang belum dimengerti termasuk pada saat peneliti hanya berada di sekitar papan tulis dan meja guru atau di area depan saja, idealnya untuk pengelolaan kelas, guru sesekali berjalan-jalan sambil mengecek, sejauh mana siswa memperhatikan pelajarannya.
3. Guru belum sepenuhnya mampu menggunakan media pembelajaran interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa pun dapat lebih paham dan cepat menangkap maksud dan arah serta tujuan pembelajaran.
4. Sebagian guru tidak mempunyai buku pegangan .
5. Masih ada guru yang tidak memperhatikan alokasi waktu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Masih ada guru yang belum mampu menyusun alat evaluasi .
7. Ternyata masih ada yang menganggap bahwa tidak perlu membuat kisi-kisi soal karena soal sudah dibuat..
8. Masih banyak guru yang belum melakukan tindak lanjut setelah mengetahui hasil belajar siswa..

### Hasil Evaluasi dan Refleksi Siklus ke II

Dari hasil refleksi disepakati bahwa 1) Kinerja guru sudah optimal, karena peneliti sudah mampu menjadi fasilitator dan motivator guru dalam pembelajaran, 2) Guru sudah dapat bekerja secara maksimal. Siswa sudah menunjukkan bahwa mereka sudah mampu untuk berkomunikasi, mencari informasi, berpikir dan menganalisa juga membina kerja sama. Selain itu juga guru yang selama ini merasa bisa, dapat membantu temannya dan 3) Peneliti menyepakati bahwa pada siklus kedua ini merupakan hasil maksimal dari kemampuan peneliti dalam hal menumbuhkan semangat dan kinerja guru.

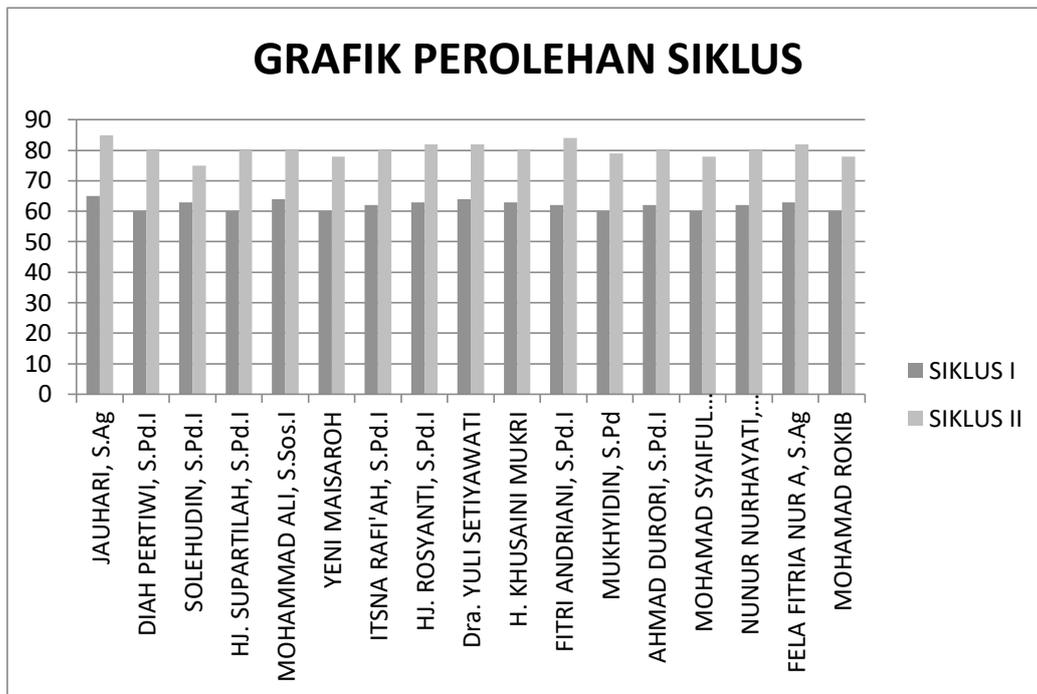
### Hasil Analisis Deskrepsi Rata – Rata Tiap Siklus

Hasil deskripsi rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing guru dapat dilihat pada tabe berikut ini:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Perolehan Nilai Kinerja Guru Di Tiap Siklus**

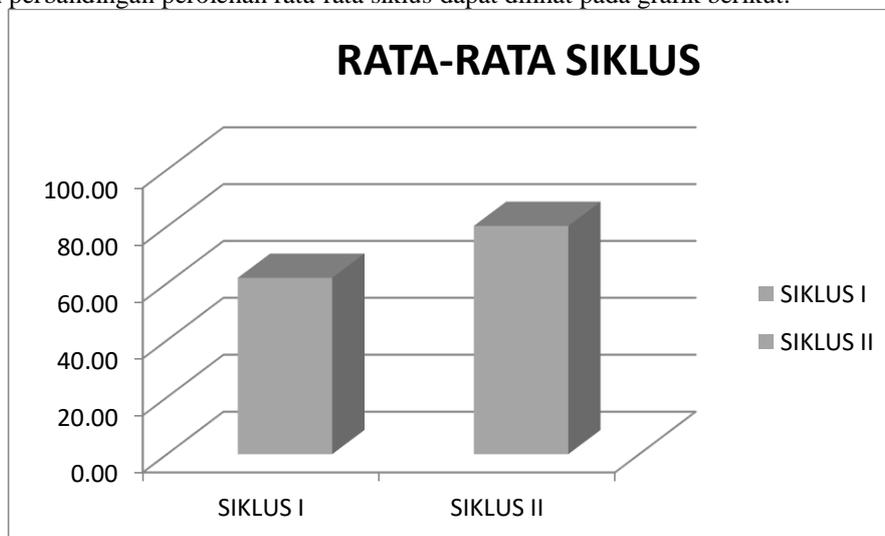
NO.	Nama Guru	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Jauhari, S.Ag	65	85
2	Diah Pertiwi, S.Pd.I	60	80
3	Solehudin, S.Pd.I	63	75
4	Hj. Supartilah, S.Pd.I	65	78
5	Mohammad Ali, S.Sos.I	64	80
6	Yeni Maisaroh	60	78
7	Itsna Rafi'ah, S.Pd.I	62	80
8	Hj. Rosyanti, S.Pd.I	63	82
9	Dra. YULI SETIYAWATI	64	82
10	H. Khusaini Mukri	63	80
11	Fitri Andriani, S.Pd.I	62	84
12	Mukhyidin, S.Pd	60	79
13	Ahmad Durori, S.Pd.I	62	80
14	Mohamad Syaiful Amri	60	78
15	Nunur Nurhayati, S.Pd	62	80
16	Fela Fitria Nur A, S.Ag	63	82
17	Mohamad Rokib	60	78
Rata-Rata		62.24	80.06

Untuk lebih memperjelas perbandingan perolehan rata-rata kinerja guru persiklus, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 1. Perbandingan Perolehan Nilai Kinerja Guru Di Tiap Siklus**

Sedangkan perbandingan perolehan rata-rata siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2. Perolehan Nilai Rata-rata Kinerja Guru Di Tiap Siklus**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa dari dua kali dilakukan penilaian kinerja guru, rata-rata skor perolehan nilai kinerja menunjukkan peningkatan dan kemajuan di tiap-tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sangat efektif dalam peningkatan kinerja guru.

#### **Hambatan dan optimalisasi pelaksanaan**

Dari proses pelaksanaan supervisi akademik di kelas ditemukan beberapa masalah yang sekaligus dapat menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat pelaksanaan supervisi akademik antara lain:

1. Berkenaan dengan guru.

Guru-guru tidak dapat segera mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru atau suatu inovasi, hanya berdasarkan tambahan pengetahuan dan rencana pembelajaran. Mereka membutuhkan pengalaman, latihan dan masukan-masukan empiris dan pengalamannya sendiri, sebelum dapat melaksanakannya dengan baik. Hal itu juga menunjukkan bahwa guru-guru belum biasa menggunakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, mereka cukup kuat dipengaruhi oleh apa yang biasa dilakukannya sehari-hari.

## 2. Berkenaan dengan siswa

Masalah atau hambatan kedua yang dihadapi adalah disiplin atau kebiasaan siswa berbicara terutama pada waktu bekerja dan berdiskusi kelompok (kelompok kecil atau sedang). Masalah tersebut dapat diatasi dengan mengatur tempat duduk kelompok yang lebih berjauhan dan siswa bicara tidak terlalu keras. Untuk menciptakan keadaan tersebut dibutuhkan waktu dan perhatian dari guru. Hal itu juga menunjukkan kesamaan dengan guru, bahwa siswa membutuhkan pembiasaan melalui pengalaman dan latihan disiplin berdiskusi. Hambatan pada siswa tidak dapat dipisahkan dengan adanya waktu yang agak pendek sehingga siswa kurang menghargai waktu yang relatif singkat tersebut. Untuk kegiatan yang mengaktifkan siswa dibutuhkan waktu belajar yang relatif lebih lama. Masalah ini dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang agak ketat, penentuan target sasaran dan waktu untuk setiap kegiatan, pengawasan dan perintah untuk segera mengakhiri sesuatu kegiatan dan berpindah ke kegiatan lainnya. Hal ini juga membutuhkan latihan dan pembiasaan, pada mulanya para siswa kurang dapat membagi waktu dengan tepat, tetapi setelah beberapa kegiatan, hal itu menjadi biasa.

## 3. Berkenaan dengan kelengkapan media dan sumber.

Masalah atau hambatan keempat yang dihadapi adalah kelengkapan media dan sumber. Masalah ini merupakan masalah yang umum dihadapi oleh sekolah, bahwa mereka menghadapi keterbatasan dalam pengadaan media dan sumber belajar. Pada sekolah-sekolah yang kemampuan orang tuanya cukup, sumber belajar yang berbentuk buku dapat dianjurkan dimiliki oleh siswa, tetapi pada sekolah yang kemampuan orang tuanya kurang, sekolah dengan bantuan komite sekolah dapat mengadakan berbagai upaya untuk melengkapi buku sumber untuk para siswa. Pengadaan media atau alat bantu belajar yang sederhana dan diperlukan secara insidental, dapat diatasi dengan guru atau bahkan siswa juga yang membuatnya. Untuk media yang digunakan dalam jangka panjang, tidak dapat dibuat oleh guru atau siswa dan juga harganya relatif mahal, maka sekolah dengan bantuan komite sekolah dapat mengusahakannya.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, kuncinya terletak pada guru. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya, melakukan inovasi-inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran. Mereka juga berusaha membuat perencanaan atau persiapan mengajar sebaik mungkin, bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengusahakan pengadaan media dan sumber belajar, dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru-guru yang memiliki komitmen yang tinggi dan mau berinovasi nampak lebih bergairah, mampu menciptakan kegiatan kelas yang lebih hidup dan dinamis. Para siswa yang diajar oleh guru-guru yang demikian, nampak lebih aktif, lebih senang, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasilnya juga lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti memaparkan beberapa kondisi dan proses pelaksanaan supervisi akademik, serta dari beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa supervisi akademik, guru yang pada awal sebelum dilakukan supervisi memiliki kinerja yang sangat kurang yaitu paling tinggi 65 dan terendah 60 dan rata-rata 62,24. Setelah melakukan supervisi akademik kinerja guru meningkat yaitu nilai terendah 78 dan tertinggi 85 dengan rata-rata 80,06. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di MI Al Jihad Tanjung Priuk Kota Administrasi Jakarta Utara. Oleh karena itu, diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan benar agar kinerja guru dapat meningkatkan. Serta guru diharapkan untuk selalu dapat meningkatkan kinerjanya dengan penuh kesadaran sebagai seorang pendidik profesional sebagai bentuk pelayanan yang optimal kepada peserta didik disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arni, dkk.(2000).*Bahan. Ajar. Supervisi*.Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Depdikbud. 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai. Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2010. *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM
- Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta : Erlangga.
- Kustiyah. 2017. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SD candi 01 kecamatan candisari kota semarang*. Malih Peddas, 7, (1). 11-20.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Priansa, Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005

Wahyudi, Imam. 2012. Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional. Jakarta: Prestasi Jakarta.

Wardani, dkk. 2007. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta :Universitas Terbuka